

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Perum DAMRI Kantor Pusat

Penelitian tentang kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dilakukan di Perum DAMRI. Pada tahun 1943, saat Indonesia masih diduduki Jepang, terdapat usaha transportasi JAWA UNYU ZIGYOSHA untuk melayani angkutan barang dan ZIDOSHA SOKYOKU untuk melayani angkutan penumpang. Tahun 1945 saat Indonesia sudah merdeka, JAWA UNYU ZIGYOSHA berubah nama menjadi “Djawatan Pengangkutan” untuk angkutan barang dan ZIDOSHA SOKYOKU beralih menjadi “Djawatan Angkutan Darat” untuk angkutan penumpang. Kemudian tahun 1946 kedua Djawatan tersebut digabung menjadi “Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia” disingkat menjadi DAMRI, berdasarkan Maklumat Menteri Perhubungan RI No.01/DAM/46, dengan tugas utamanya yaitu menyelenggarakan pengangkutan darat dengan bus, truk dan angkutan bermotor lainnya. Sejak itulah DAMRI bertugas melayani masyarakat dan mengambil peran dalam mempertahankan kemerdekaan di era agresi Belanda pasca kemerdekaan.

Tahun 1961 DAMRI menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Negara (BPUPN) berdasarkan PP No.233 Tahun 1961, hingga tahun 1965 BPUPN dihapus dan DAMRI ditetapkan menjadi Perusahaan Negara (PN). Tahun 1984 DAMRI beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan PP No.30

Tahun 1984. Berakhir pada tahun 2002 status DAMRI sebagai Perum disempurnakan destatus DAMRI sebagai Perum, dan disempurnakan dengan PP No. 31 Tahun 2002, yang berlaku hingga saat ini. Perum DAMRI diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan jasa angkutan umum, penumpang dan barang di atas jalan dengan kendaraan bermotor yang bermutu tinggi. Seiring berkembangnya zaman, Perum DAMRI saat ini memiliki cabang hampir di seluruh Indonesia yang berjumlah kurang lebih 60 Cabang. Bukan hanya melayani jasa angkutan orang dan barang saja, Perum DAMRI juga menyediakan armada travel yang melayani dalam bidang pariwisata. Total karyawan Perum DAMRI saat ini, berjumlah 168 karyawan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018 dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara, serta menyebar kuesioner guna mencari tahu gambaran permasalahan yang terjadi di Perum DAMRI, yang berkaitan dengan kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Kemudian Penelitian selanjutnya dilakukan pada bulan November s/d Januari 2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mencapai tujuan didalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory survey*. Dalam penelitian ini etode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan *explanatory survey*. Menurut Sedarmayanti (2011) metode

deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskriptif atau gambaran mengenai kepuasan kerja dan lingkungan kerja serta *Organizational Citizen Behavior* pada karyawan Perum DAMRI.

Sedangkan *explanatory survey* menurut Nazir (2005:51) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap *Organizational Citizen Behavior* karyawan Perum DAMRI.

3.3 Sumber Data dan Populasi

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap *Organizational Citizen Behavior* pada karyawan Perum DAMRI. Data yang peneliti gunakan yaitu data primer, data tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar ke beberapa responden yaitu karyawan Perum DAMRI. Untuk mendukung data primer yang ada, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Perum DAMRI Kantor Pusat.

3.3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan Perum DAMRI yang berjumlah 168 karyawan yang terdiri dari 15 karyawan kontrak dan 153 karyawan tetap..

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini sudah diketahui yaitu berjumlah 168 karyawan Perum DAMRI, maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{168}{1 + 168(0.05)^2}$$

$$n = 118 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 orang responden.

Selanjutnya metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:150) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:153) teknik *proportional random sampling* (pengambilan sampel acak secara proporsional) yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Sehingga dalam pengambilan sampel dilakukan dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi tersebut. Cara proporsional dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung pada seluruh anggota sub populasi, lalu secara sistematis dihitung sesuai dengan jumlah sub populasi dan banyaknya sampel yang dibutuhkan.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.4.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior* (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Kepuasan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2). Operasional Variabel dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel III.1

Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Skala
Kepuasan Kerja (X_1) Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan kerja, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi luar dalam dan luar pekerjaan. Kepuasan kerja juga merupakan penilaian atas pekerjaan apakah menyenangkan atau tidak untuk dikerjakan. Kepuasan kerja dapat diukur dengan beberapa dimensi yaitu, pekerjaan itu sendiri, pendapatan, kesempatan promosi, pengawasan, rekan kerja. Hasibuan (2013), Bangun (2012), Lutans dalam Arif Partono (2017), Smith, Kendall & Hulin dalam Soegandhi (2013)	Pekerjaan itu sendiri	1. Pekerjaan yang menarik	1	Likert
		2. Fasilitas yang mendukung pekerjaan	2	
		3. Sesuai dengan kemampuan	3	
	Pendapatan	1. Sesuai dengan beban kerja	4	Likert
		2. gaji meningkat	5	
		3. Bonus	6	
	Kesempatan promosi	1. peluang untuk menaikan jabatan	7	Likert
		2. Promosi jabatan	8,9	
	Pengawasan	1. memberikan dukungan	10	Likert
		2. memberikan bantuan	11	
	Rekan kerja	1. Saling membantu	12	Likert
		2. Saling mendukung	13	
Lingkungan Kerja (X_2) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, etos kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2009), Anwar Prabu Mangkunegara (2005)	Fisik	1. penerangan / cahaya di tempat kerja	14	Likert
		2. Temperatur / suhu udara di tempat kerja	15	
		3. Keamanan di tempat kerja	16	
		4. Sirkulasi udara di tempat kerja	17	
		5. Kebisingan di tempat kerja	18	
	Non Fisik	1. Bosan kerja	19	Likert
		2. Keletihan kerja	20	

Organizational Citizen Behavior (Y) <i>Organizational Citizenship Behavior</i> merupakan perilaku <i>extra role</i> yang merupakan tindakan melebihi persyaratan pekerjaan yang seharusnya, dimana peran ekstra disini berarti kontribusi individu yang melebihi atau melampaui perannya dan tidak diakui oleh <i>system reward</i> . OCB dapat diukur dari beberapa dimensi yaitu, <i>Altruism</i> , <i>Courtesy</i> , <i>Sportmanship</i> , <i>Civic Virtue</i> , dan <i>Conscientiousness</i> . Yaghoubi dalam Sagung Kartika (2016), Greenberg dan Robert (2000), Organ (2006)	<i>Altruism</i>	1. Membantu rekan kerja	21,22	Likert
		2. Menggantikan pekerjaan rekan kerja yang berhalangan hadir.	23	
	<i>Courtesy</i>	1. Saling sharing, memberikan informasi dan bertukar pikiran.	24	Likert
		2. Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	25	
	<i>Sportmanship</i>	1. Mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi	26	Likert
		2. Tidak pernah mengeluh dalam kebijakan yang berlaku	27	
	<i>Civic Virtue</i>	1. Berpartisipasi aktif dalam rapat	28	Likert
		2. Peduli terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.	29	
	<i>Conscientiousness</i>	1. konsistensi dalam kehadiran	30	Likert
		2. Kerelaan bekerja lebih keras	31	
		3. berusaha memberikan kontribusi yang terbaik	32	

sumber: Data diolah oleh peneliti (2018)

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan dan kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval 1 – 4 dengan skala peringkat menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2015:134), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu :

Tabel III.2
Skala Pengukuran

Keterangan	Skor
Sangat Tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju	4

sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

3.5 Prosedur Pengukuran Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:193), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian diperoleh dari :

1. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi berperanserta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono:2015).
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono:2015). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono:2015). Dalam hal ini peneliti membagikan kuesioner kepada 118 orang karyawan Perum DAMRI yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:193), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Organizational Citizen Behavior* karyawan Perum DAMRI yaitu data absensi karyawan dan data jumlah keterlambatan karyawan. Sedangkan data sekunder tambahan yang digunakan peneliti ialah jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 21 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah pengujian yang dilakukan apakah data-data yang diperoleh akurat dan objektif. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dalam uji instrumen terdapat pengujian yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Umar (2009:166) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas

dapat dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

1. r_{xy} : Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
2. n : Banyaknya sampel
3. X : Skor tiap item
4. Y : Skor total variabel

Dengan kriteria pengujian validitas sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas yakni dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Nunnally dalam Umar (2009:168), menyatakan bahwa uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrument penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel (Sugiyono:2009). Analisis deskriptif ini berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan hasil-hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif.

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan

distribusi data (Sugiyono:2009). Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 118 orang karyawan Perum DAMRI Kantor Pusat. .

Hasil jawaban dari kuisisioner nantinya akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai kepuasan kerja, lingkungan kerja dan *Organizational Citizen Behavior*.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel III.3
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Kepuasan Kerja		Lingkungan Kerja		<i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)
0% - 25%	Sangat Tinggi		Sangat Baik		Sangat Tinggi	
26% - 50%	Tinggi		Baik		Tinggi	
51% - 75%	Rendah		Kurang baik		Rendah	
76% - 100%	Sangat Rendah		Sangat Kurang Baik		Sangat Rendah	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik

terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:36), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Terdistribusi dengan normal memiliki arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorovsmirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari penelitian $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari penelitian $< 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:46).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas

dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas (Priyatno, 2010:67).

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel *independent*. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* (*abs_res*) $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:71).

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Wijaya, 2012:104).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (nilai prediksi)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

3.6.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai t hitung dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t hitung : Nilai t

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

r : Koefisien korelasi parsial

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memformulasikan hipotesis:

Hipotesis 1 (H_1):

H_0 : “Kepuasan Kerja tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan Perum DAMRI Kantor Pusat”.

H_a : “Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan Perum DAMRI Kantor Pusat”.

Hipotesis 2 (H_2) :

H_0 : “Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship behavior* karyawan Perum DAMRI Kantor Pusat”.

H_a : “Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan Perum DAMRI Kantor Pusat”.

Menentukan taraf signifikansi:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji R^2 atau disebut juga koefisien determinasi korelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R²* adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi Square untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno:2010)

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi
 ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y
 ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y
 rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.